

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN IMUNISASI DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-6 BULAN

THE RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND IMMUNIZATION WITH INFANT GROWTH AGE 0-6 MONTHS

Wira Ekdeni Aifa¹, Heryudarini Harahap², Mitra³

¹STIKes Al-Insyirah Pekanbaru

²Balitbang Provinsi Riau

³STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Pos-el: putribungsu16@gmail.com

Abstract

Weight gain in infancy is very important to be controlled due to this phase is the golden period of growth and development of their life. Babies need good parenting from their mother, that are exclusively breastfeeding and immunization that aims to have normal growth. The study aim was to determine the association of parenting that was exclusively breastfeeding and immunization with infant growth of aged 0-6 months in Puskesmas Garuda Pekanbaru. Study design was cross-sectional. Sample was 210 infants, sampling method with systematic random sampling. The data analysis was multiple logistic regression. Results of this study shown the proportion of un-normally growth was 1% and factors that associated with infants growth was exclusive breastfeeding (POR 2,7; 95% CI : 1,042 - 6,984), immunization (POR 7,5; 95%CI:3,114-18,183), mother's education (POR 2,8; 95% CI:1.204-6.546), mother's knowledge (POR 4,6; 95% CI:1,904-11,299), frequency of morbidity (POR 2,4; 95%CI:1,015-5,796). It was recommended for mothers with infants aged 0-6 months in order to provide good parenting to the baby by giving exclusive breastfeeding and complete immunization.

Keywords: *exclusive breastfeeding, immunization, infant growth.*

Abstrak

Pertambahan berat badan pada masa bayi sangat penting untuk dipantau, karena pada masa ini merupakan periode emas dari pertumbuhan dan perkembangan kehidupannya. Bayi membutuhkan pola asuh yang baik dari ibu yaitu ASI eksklusif dan imunisasi agar pertumbuhannya normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa proporsi pertumbuhan bayi yang tidak normal dan apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan imunisasi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru tahun 2015. Desain studi adalah penampang analitik. Sampel berjumlah 210 bayi, metode pengambilan sampel dengan *systematic random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *multiple logistic regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi pertumbuhan bayi yang tidak

normal yaitu sebesar 19,0% dan faktor-faktor yang berhubungan sebab akibat dengan pertumbuhan bayi adalah ASI eksklusif (POR 2,7; 95% C.I: 1,042-6,984), imunisasi (POR 7,5; 95% C.I : 3,114-18,183), pendidikan ibu (POR 2,8; 95% C.I: 1,204-6,546), pengetahuan ibu (POR 4,6; 95% C.I: 1,904-11,299), frekuensi sakit (POR 2,4; 95% C.I: 1,015-5,796). Disarankan bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan agar dapat memberikan pola asuh yang baik kepada bayi yaitu dengan memberikan asi eksklusif dan imunisasi lengkap.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, imunisasi, pertumbuhan bayi

Pendahuluan

Mempunyai anak yang sehat dan cerdas merupakan impian semua orang tua. Orang tua harus selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang sehat akan selalu mengalami penambahan berat badan yang normal serta perkembangan kecerdasan. Anak merupakan aset keluarga yang paling besar dimana dalam tahap pertumbuhan, ia memerlukan gizi, stimulasi dan pola pengasuhan yang tepat agar dimasa keemasannya anak dapat tumbuh secara optimal (Septiari, 2012).

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram atau kg), ukuran panjang (cm), umur tulang dan keseimbangan metabolis (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Gangguan pertumbuhan di negara maju biasanya disebabkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara berkembang selain faktor genetik, penyebab terbesar adalah faktor lingkungan yang kurang memadai, seperti asupan gizi (Sulistiawati, 2014).

Riset Kesehatan Dasar 2013 (Kemenkes, 2013) menunjukkan bahwa angka gizi kurang pada anak usia 0-5 bulan adalah 11,1 persen di Indonesia, sedangkan di Provinsi Riau terdapat 11,5 persen. Angka ini menunjukkan, sudah terjadi gangguan pertumbuhan sejak usia dini.

Pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas). Penyakit yang umum diderita pada bayi adalah diare dan infeksi saluran pernafasan. Pada tahun 2013 di Provinsi Riau, cakupan penemuan kasus diare di Provinsi Riau adalah 8,3 persen, dan cakupan imunasi adalah 83,8 persen (Dinkes Provinsi Riau, 2014). Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi seperti

penyakit dan tidak mendapatkan makanan yang sesuai dengan umurnya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi.

UNICEF dan WHO (2003) merekomendasikan pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Pekanbaru tahun 2014, cakupan ASI eksklusif usia 0-5 bulan paling tinggi terdapat di Puskesmas Garuda yaitu sebesar 89,1 persen, dan cakupan imunisasi sebesar 75 persen (Dinkes Kota Pekanbaru, 2015).

Studi pendahuluan dengan cara melihat KMS dari 30 bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Garuda, ditemukan semua bayi pernah mengalami salah satu sakit yaitu demam, batuk atau pilek dalam kurun waktu 6 bulan. Ditemukan 8 bayi yang tidak mendapat asi eksklusif dan tidak mendapatkan imunisasi lengkap (BCG, DPT 1-3, Polio 1-4, HB 1-3) mengalami penurunan berat badan (grafik BB mendatar /menurun /kenaikan BB kurang dari kenaikan berat badan minimal), 6 bayi yang tidak mendapat asi eksklusif namun mendapatkan imunisasi lengkap mengalami penurunan berat badan (grafik BB mendatar /menurun /kenaikan BB kurang dari kenaikan berat badan minimal), dan 4 bayi yang mendapatkan asi eksklusif namun tidak mendapat imunisasi lengkap mengalami penurunan berat badan (grafik BB mendatar/ menurun/ kenaikan BB kurang dari kenaikan berat badan minimal). Bila berat badan bayi secara terus menerus turun atau tidak naik sesuai kenaikan berat badan minimal (KBM) maka pertumbuhannya akan terhambat, dengan dampak jangka panjang berpengaruh terhadap kecerdasan, produktivitas dan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan penelitian ini akan menjawab berapa proporsi berapa proporsi pertumbuhan bayi yang tidak normal faktor-faktor apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan imunisasi dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru tahun 2015

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru pada bulan Juni - Agustus 2015. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain studi *analytic cross sectional study*.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 6-7 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Garuda tahun 2015, yang berjumlah 386 bayi. Sampel adalah sebagian dari bayi usia 6-7 bulan. Berdasarkan *tabel size for one sampel test of proportion (level of significance 5%, power 90%, alternative hypothesis 1 sided)* besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 210. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari bayi usia 6-7 bulan. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara *systematic random sampling* (Lapau, 2012).

Kriteria inklusi adalah 1) anak kandung, 2) datang ke posyandu 6 bulan terakhir, 3) memiliki KMS lengkap dengan melihat KMS/Register, 3) kelahiran normal. Kriteria eksklusi adalah 1) berat bayi lahir rendah, 2) premature, 3) kembar, 4) kelainan congenital, 5) ibu dalam kondisi sakit berat Seperti positif HIV/AIDS, Hepatitis.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan bayi, sedangkan variabel bebasnya adalah ASI Eksklusif, imunisasi, pengetahuan ibu, frekuensi sakit, pendidikan ibu, status pekerjaan, pendapatan keluarga, jenis kelamin. Definisi operasional dan kategori variabel disajikan pada tabel 1. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sebelumnya diberikan penjelasan cara pengisian dan menjawab kuesioner.

Pertumbuhan bayi adalah penambahan berat yang diukur dengan (gram/kg). Dikategorikan normal yaitu berat badan (BB) mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan BB sama dengan KBM (kenaikan BB minimal atau lebih) dan tidak normal yaitu BB mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau kenaikan BB kurang dari KBM, selama usia 0-6 bulan.

ASI eksklusif Bayi yang mendapat air susu ibu saja tanpa makanan atau minuman apapun mulai usia 0-6 bulan, dikategorikan asi eksklusif dan tidak asi eksklusif. Imunisasi dikategorikan menjadi lengkap yaitu jika mendapatkan BCG,

HB1-3, polio 1-4, DPT1-3 dan tidak lengkap yaitu tidak mendapat salah satu imunisasi yang disebutkan terdahulu dalam masa 0-6 bulan.

Pengetahuan ibu adalah kemampuan ibu untuk menjawab dengan benar pertanyaan mengenai penambahan berat badan bayi, asi eksklusif dan imunisasi. Dikategorikan menjadi pengetahuan baik jika jawaban ibu benar $\geq 75\%$ dan pengetahuan kurang jika jawaban ibu benar $< 75\%$.

Frekuensi Sakit adalah seberapa sering bayi mengalami sakit (demam, batuk, pilek, diare) selama usia 0-6 bulan. Dikategorikan jarang : $<$ median dan sering : \geq median.

Pendidikan ibu adalah pendidikan formal terakhir responden sesuai dengan ijazah terakhir. Dikategorikan tinggi yaitu jika pendidikan tamatan SMA keatas dan rendah jika pendidikan tamatan SMP kebawah. Pekerjaan ibu dikategorikan menjadi bekerja di luar rumah dan tidak bekerja.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan keluarga dibagi dengan jumlah anggota keluarga. Susenas (2014) dengan kategori rendah yaitu jika $<$ Rp 375.286 perkapita/bulan) dan tinggi jika \geq Rp 375.286 perkapita/bulan

Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat (*Chi-Square*) dan multivariat (*multiple logistic regression*).

Hasil

Proporsi pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang tidak normal di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda sebanyak 19,0 persen. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif rendah yaitu 40,0 persen. Cakupan imunisasi lengkap cukup tinggi yaitu 76,2 persen. Proporsi dari bayi yang sering mengalami sakit adalah 50,5 persen. Kebanyakan ibu bekerja yaitu sebesar 61,0 persen dan ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 63,8 persen serta berpengetahuan baik sebanyak 53,8 persen. Tidak didapatkan variabel homogen, yaitu variabel yang kategorinya $< 15\%$, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Bayi

No	Variabel bebas	Jumlah	
		n (210)	%
1	ASI Eksklusif	84	40,0
	Tidak ASI Eksklusif	126	60,0
2	Imunisasi Lengkap	160	76,2
	Tidak Lengkap	50	23,8
3	Pengetahuan ibu Baik	113	53,8
	Kurang	97	46,2
4	Frekuensi sakit Jarang	104	49,5
	Sakit	106	50,5
5	Pendidikan ibu Tinggi	134	63,8
	Rendah	76	36,2
6	Status pekerjaan ibu Tidak bekerja	82	39,0
	Bekerja	128	61,0
7	Pendapatan keluarga Tinggi	81	38,6
	Rendah	129	61,4
8	Jenis Kelamin Perempuan	118	56,2
	Laki-laki	92	43,8

Hasil Analisis bivariat didapatkan dari 8 variabel independen, ada 5 variabel independen yang berhubungan signifikan dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yaitu ASI eksklusif, imunisasi, pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan frekuensi sakit, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan

Variabel bebas	Pertumbuhan		P value	POR (95% CI)
	Normal	Tidak Normal		
	n (%)	n (%)		
ASI Eksklusif				
ASI Eksklusif	76 (90,5)	8 (9,5)	0,007	3,234 (1,408-7,429)
Tidak ASI Eksklusif	94 (74,6)	32 (25,4)		
Imunisasi				
Lengkap	142 (88,8)	18 (11,2)	0,001	6,198 (2,948-13,032)
Tidak Lengkap	28 (56,0)	22 (44,0)		
Pendidikan Ibu				
Tinggi	117 (87,3)	17 (12,7)	0,003	2,987 (1,474-6,050)
Rendah	53 (69,7)	23 (30,3)		
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	67 (81,7)	15 (18,3)	0,966	1,084 (0,533-2,206)
Bekerja	103 (80,5)	25 (19,5)		
Pengetahuan Ibu				
Baik	103 (91,2)	10 (8,8)	0,001	4,612 (2,116-10,051)
Kurang	67 (69,1)	30 (30,9)		
Pendapatan Keluarga				
Tinggi	69 (85,2)	12 (14,8)	0,290	1,594 (0,759-3,349)
Rendah	101 (78,3)	28 (21,7)		
Jenis Kelamin				
Perempuan	94 (79,7)	24 (20,3)	0,717	0,825 (0,409-1,662)
Laki-laki	76 (82,6)	16 (17,4)		
Frekuensi Sakit				
Jarang	93 (89,4)	11 (10,6)	0,003	3,184 (1,494-6,788)
Sering	77 (72,6)	29 (27,4)		

Tabel 4 Analisis multivariat (pemodelan akhir) faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan

Variabel Independen	P value	POR	(95% CI)
ASI Eksklusif	0,041	2,697	1,042-6,984
Imunisasi	0,000	7,525	3,114-18,183
Pendidikan Ibu	0,017	2,807	1,204-6,546
Pengetahuan Ibu	0,001	4,638	1,904-11,299
Frekuensi Sakit	0,046	2,425	1,015-5,796
Omnibus tests : < 0,001		Nagelkerke R Square : 0,390	

Analisis multivariate dilakukan beberapa tahapan yang pertama yaitu seleksi bivariat untuk mengetahui variabel mana yang akan dimasukkan kedalam pemodelan multivariate. Selanjutnya pemeriksaan *counfounding* (perubahan OR > 10%) dengan mengeluarkan variabel yang p valuenya $\geq 0,05$ secara bertahap dari *p value* yang besar. Pada penelitian ini didapatkan hasil pada pemodelan akhir nilai Omnibus tests : < 0,001

artinya model yang dihasilkan sudah layak digunakan. Nilai Nagelkerke R Square : 0,390 yang berarti bahwa kelima variabel (ASI eksklusif, imunisasi, pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan frekuensi sakit) dapat menjelaskan pertumbuhan bayi sebesar 39,0 persen, sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dan variabel yang berhubungan signifikan terhadap pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan berturut-turut yaitu pendidikan ibu, imunisasi, pengetahuan ibu, ASI eksklusif dan frekuensi sakit.

Pembahasan

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain (Pemerintah RI, 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif berisiko 2,7 kali mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian terdahulu (Fitria, 2010; dan Rodiah dan Lidya, 2012). ASI merupakan makanan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Roesli, 2007).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Pada penelitian ini ditemukan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih berisiko 7,5 kali mengalami pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap. Harsono (2009) menyatakan bahwa salah satu yang menunjang aspek tumbuh kembang anak adalah perawatan kesehatan dasar tepatnya imunisasi karena dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak secara signifikan. Dengan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak akan memberikan kesempatan anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Soetjiningsih (2006) mengemukakan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Bunga (2012) pendidikan ibu mempengaruhi pertumbuhan bayi dimana ibu yang

berpendidikan SMP kebawah berisiko 2,8 kali memiliki anak mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SMA keatas. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mudah untuk memahami dan menyerap informasi yang lebih luas dalam proses pengasuhan anak yang baik, yang nantinya berdampak terhadap tumbuh kembang anak.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Ibu yang berpengetahuan tinggi akan memberikan pola asuh yang baik untuk bayinya, berupa pemberian asi eksklusif selama 0-6 bulan dan akan membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi, sehingga bila bayi mendapatkan pola asuh yang baik sesuai usianya maka penambahan berat badan bayi akan normal. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang berisiko 4,6 kali memiliki anak mengalami gangguan pertumbuhan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian terdahulu (Fitria, 2012).

Bayi yang mengalami frekuensi sakit lebih sering akan berisiko 2,4 kali mengalami pertumbuhan yang tidak normal dibandingkan dengan bayi yang jarang sakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan antara pertumbuhan dengan frekuensi sakit yang dialami anak. Anak yang sering sakit lebih berisiko mengalami pertumbuhan berat badan yang tidak normal, karena selama sakit anak dapat kehilangan selera makan sehingga dapat mengganggu pertumbuhannya Bunga (2012). Frekuensi sakit pada bayi dapat berpengaruh terhadap kesehatannya terutama terhadap penambahan berat badan, sebab bila bayi sering sakit maka bayi akan rewel dan kemungkinan tidak mendapat asupan gizi yang cukup, sehingga dapat berpengaruh terhadap penambahan berat badannya.

Kesimpulan

Proporsi pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang tidak normal di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda sebanyak 19,0 persen. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif rendah yaitu 40,0 persen. Cakupan imunisasi lengkap cukup tinggi yaitu 76,2 persen.

Variabel yang memiliki hubungan sebab akibat dengan pertumbuhan adalah ASI eksklusif, imunisasi, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan frekuensi sakit. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih berisiko 2,7 mengalami pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih berisiko 7,5 kali mengalami pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan Imunisasi lengkap. Bayi dengan ibu berpendidikan rendah lebih berisiko 2,8 kali mengalami pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan bayi yang memiliki ibu berpendidikan tinggi. Bayi dengan ibu berpengetahuan rendah lebih berisiko 4,6 kali mengalami pertumbuhan tidak normal dibandingkan dengan bayi yang memiliki ibu berpengetahuan tinggi. Bayi yang mengalami frekuensi sakit lebih sering lebih berisiko 2,4 kali mengalami pertumbuhan yang tidak normal dibandingkan dengan bayi yang jarang sakit.

Saran

Kepada ibu yang memiliki bayi agar memberikan pola asuh yang baik pada bayinya dengan cara memberikan asi secara eksklusif dan membawa bayi ke puskesmas atau posyandu setiap bulannya untuk mendapatkan imunisasi, dan kepada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas untuk dapat memberikan penyuluhan atau konseling kepada ibu hamil mulai trimester I – III, terutama tentang pemberian asi eksklusif dan imunisasi untuk menjaga agar pertumbuhan bayi normal yang dapat dilihat dari penambahan berat badan bayi melalui kartu menuju sehat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada dr. H. Zainal Abidin, MPH selaku Ketua STIKes Hang Tuah dan Prof. dr. DR. Buchari Lapau, MPH selaku Ketua Prodi Magister IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru serta seluruh responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, CH, Hardiansyah, Baliwati, Y. 2012. Analisis Determinan Stunting Anak 0-23 Bulan pada Daerah Miskin di Jawa Tengah. Jurnal Penel Gizi Makan diakses 6 Mei 2015.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2013. Pekanbaru.
- Fitria, N. 2010. Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah denga Tumbuh Kembang Balita 1-3 tahun, diakses 20 April 2015.
- Harsono, 2009. Peran Imunisasi untuk menunjang Tumbuh Kembang Balita Anak Indonesia. <http://pustaka.uns.ac.id/include/inc/pdf.php?nid=156>, diakses 15 Mei 2015.
- Kemenkes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta.
- Lapau, B. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pemerintah RI. 2012. Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.
- Notoatmodjo, 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rodiah, Lidya. 2011. Hubungan ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 3-6 bulan di Puskesmas Karanganyar. Jurnal volume 5 NO 5 (2011) diakses 11 April 2015.
- Roesli, U. 2007. Mengenal ASI Eksklusif. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Septiari, B. 2012. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. CV Sagung Seto, Jakarta.
- Sulistiawati, A. 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Salemba Medika, Jakarta.
- WHO and UNICEF. 2003. Global strategy for infant and young child feeding. Diakses 15 Mei 2015.